

BAB I

PENDALUHUAN

A. Latar Belakang

Perdagangan merupakan salah satu sektor vital yang menopang perekonomian di Indonesia, perdagangan juga berperan sebagai motor penggerak distribusi barang dan jasa sekaligus penghubung antara produsen dan konsumen. Badan Pusat Statistik, (2025) mencatat bahwa sektor perdagangan berkontribusi sebesar 12,94% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia, menjadikannya salah satu sektor dengan kontribusi terbesar setelah industri pengolahan dan pertanian. Hal ini menegaskan bahwa eksistensi perdagangan sangat krusial dalam menjaga keberlangsungan dan stabilitas ekonomi nasional.

Perdagangan tidak hanya berperan penting dalam konteks nasional, tetapi juga menjadi bagian dari dinamika ekonomi global dan regional. Dalam era integrasi ekonomi ASEAN, pasar tradisional maupun pasar memiliki fungsi strategis sebagai simpul distribusi barang yang mendukung ketahanan pangan dan stabilitas harga di tingkat lokal maupun lintas daerah. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, (2024) sebanyak sekitar 59,40% tenaga kerja di Indonesia termasuk dalam sektor informal, yang mencakup pedagang kecil di pasar tradisional. Hal ini menunjukkan bahwa pasar tradisional tetap relevan meskipun menghadapi tantangan modernisasi dan digitalisasi perdagangan.

Selain itu, sektor perdagangan tradisional di Indonesia masih menjadi tumpuan utama bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Menurut Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia (2025) Peran UMKM sebagai tulang punggung perekonomian Indonesia diperlihatkan dari kontribusinya sebanyak lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dan menyerap hampir 97% tenaga kerja, dan sampai saat ini jumlah UMKM mencapai lebih dari 64 juta unit usaha. Pasar tradisional dan pasar menyediakan ruang bagi UMKM untuk tumbuh sekaligus menjaga aksesibilitas masyarakat terhadap kebutuhan pokok dengan harga terjangkau. Dengan demikian, keberlangsungan aktivitas di pasar tradisional bukan hanya masalah ekonomi,

melainkan juga terkait dengan pemerataan kesejahteraan dan daya tahan ekonomi masyarakat lokal.

Di tengah perkembangan ritel modern, perdagangan di pasar tradisional memiliki peran yang signifikan dalam sistem distribusi barang khususnya kebutuhan pokok. Pasar tradisional tidak hanya tempat jual beli, melainkan juga ruang interaksi sosial, budaya dan ekonomi lokal (Aliyah et al., 2020). Selain itu, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar masih di topang oleh pasar tradisional. Keberadaan pasar tradisional masih relevan meskipun mengalami tantangan persaingan dari pasar modern yang menawarkan kenyamanan dan kemudahan (Sani et al., 2025).

Tabel 1.1
Kontribusi Ekonomi Kabupaten Indramayu

No	Indikator Ekonomi	Data tahun 2024
1	PDRB per kapita Indramayu	Rp 55,16 juta
2	Kontribusi PDRB Kabupaten Indramayu ke Jawa Barat	3, 72%
3	Kontribusi Ciayumajakuning ke Jawa Barat	12,18%

Sumber : *BPS Kabupaten Indramayu, 2025 (Diolah)*

Secara makro, kontribusi Kabupaten Indramayu terhadap perekonomian Jawa Barat cukup signifikan, data Badan Pusan Statistik mencatat bahwa PDRB per kapita Indramayu tahun 2024 mencapai Rp 55,16 juta, dengan kontribusi sebesar 3,72% terhadap PDRB Jawa Barat. Indramayu juga menjadi penyumbang terbesar di wilayah Ciayumajakuning, yang secara keseluruhan memberikan kontribusi dari total 12,18% kontribusi PDRB Ciayumajakuning terhadap perekonomian Jawa Barat. Hal ini menegaskan bahwa aktivitas ekonomi di Indramayu, termasuk di Pasar Jatibarang, berperan penting dalam menopang daya saing regional.

Di Kabupaten Indramayu, pasar Jatibarang menjadi pusat perdagangan utama bagi komoditas sayuran. Pasar ini menampung ribuan pelaku usaha dengan

aktivitas jual beli yang berlangsung sejak dini hari hingga malam. Keberadaanya bukan hanya memenuhi kebutuhan masyarakat Indramayu, akan tetapi mejadi pemasok penting ke Cirebon dan Subang sebagai wilayah regional.

Peran pasar lebih strategis dibandingkan pasar tradisional biasa karena menjadi sentra distribusi skala besar terutama komoditas *hortikultura* seperti sayur dan buah (Fathia et al., 2025). Pasar Jatibarang merupakan salah satu pusat perdagangan utama di Kabupaten Indramayu yang mendistribusikan hasil pertanian lokal maupun dari daerah lain ke konsumen dan pedagang kecil di Kabupaten Indramayu.

Tabel 1.2
Data Rincian Tempat Pasar Jatibarang

No	Jenis tempat	Jumlah unit	Presentase
1	Kios	901 unit	49%
2	Los	670 unit	33%
3	Pelataran	240 unit	13%
4	Jumlah	1.811	100%

Sumber : (Kepala Pasar, 2025)

Rincian jumlah tempat jualan di Pasar Jatibarang menunjukkan bahwa dari total 1.811 tempat, aktivitas perdagangan didominasi oleh komoditas sayuran dan kebutuhan pokok harian. Terdapat 901 kios atau sekitar 49% dari total tempat jualan, serta 670 los yang mencakup 33%. Sementara itu, pelataran berjumlah 240 unit atau sekitar 13%. Distribusi ini memperlihatkan bahwa lebih setengah dari semua tempat di Pasar Jatibarang berorientasi bukan kios, sehingga pasar ini sangatlah kompleks dan sebagai pusat perdagangan yang memerlukan strategi pemanfaatan lokasi untuk menghasilkan pendapatan yang lebih maksimal.

Tabel 1.3
Data Rincian Pedagang Pasar Jatibarang

No	Jenis usaha	Jumlah pedagang	Presentase
1	Kelontong	243 pedagang	37%
2	Sayur	168 pedagang	25%

3	Sembako	120 pedagang	18%
4	Buah	200 pedagang	18%
5	Jumlah	651 pedagang	100%

Sumber : (Kepala Pasar, 2025)

Berdasarkan data pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa jumlah pedagang di Pasar Jatibarang mencapai 651 pedagang dengan komposisi usaha yang beragam. Jenis usaha kelontong mendominasi dengan 243 pedagang (37%), menunjukkan tingginya kebutuhan masyarakat terhadap barang-barang kebutuhan sehari-hari. Selanjutnya, pedagang sayur menempati posisi kedua dengan 168 pedagang (25%), yang mencerminkan peran pasar sebagai pusat distribusi komoditas hortikultura. Pedagang sembako berjumlah 120 pedagang (18%), sementara pedagang buah tercatat sebanyak 200 pedagang (18%), keduanya memberikan kontribusi penting dalam penyediaan bahan pangan pokok maupun pelengkap.

Di dalam pelaksanaanya, pedagang sayur merupakan aktor utama yang berperan dalam memastikan ketersediaan dan aksesibilitas komoditas sayur bagi masyarakat. Hal ini ditegaskan dengan argumen kepala pasar yaitu bapak Samsuri “untuk pasar Jatibarang itu merupakan pasar yang ada di Kabupaten Indramayu, pasar Jatibarang sendiri didominasi oleh komoditi sayur dan buah” (wawancara: narasumber 01 Oktober 2025).

Kondisi di lapangan tidak menunjukan bahwa semua pedagang sayur mampu menghasilkan pendapatan yang stabil. Namun, terdapat tantangan nyata berupa kondisi fisik pasar yang belum optimal. Penelitian (Purwanto & Roesdiana, 2023) menunjukkan bahwa beberapa bagian pasar memiliki sirkulasi udara buruk, ruang dagang tidak seimbang dengan jumlah pedagang, serta kawasan sekitar yang rawan macet. Faktor-faktor ini dapat memengaruhi kenyamanan berdagang dan secara tidak langsung berdampak pada pendapatan pedagang.

Selain itu, pedagang di pasar juga menghadapi fluktuasi harga komoditas. Sebagai contoh, harga cabai rawit merah di Pasar Jatibarang naik dari Rp 30.000/kg menjadi Rp 38.000/kg pada Desember 2024 (antaranews.com, 2025). Fluktuasi harga yang tajam ini menimbulkan ketidakpastian pendapatan, sehingga menuntut pedagang untuk memiliki kinerja usaha yang adaptif dan produktivitas yang tinggi.

Pendapatan pedagang sayur juga dapat dipengaruhi oleh kinerja pedagang, lokasi usaha, produktivitas usaha yang dijalankan oleh pedagang.

Kinerja pedagang merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan pendapatan pedagang sayur, kinerja yang maksimal tentunya akan menghasilkan output yang besar. Kinerja dapat diukur melalui kemampuan mengelola usaha, memberikan pelayanan, menjaga kualitas, serta efisiensi dalam menggunakan sumber daya. Penelitian Faturochman et al., (2025) menunjukkan bahwa kinerja pedagang yang mencakup inovasi layanan, keterampilan manajerial, dan adaptasi terhadap kebutuhan konsumen memiliki implikasi positif terhadap pendapatan pedagang. Hal ini mempertegas bahwa pedagang yang mampu menjaga kualitas sayur, memberikan layanan yang ramah, dan responsif terhadap perubahan harga pasar akan lebih berpeluang dalam mendapatkan pendapatan yang lebih baik.

Selain kinerja pedagang, lokasi usaha juga berperan penting dalam menentukan keberhasilan pedagang. Lokasi yang strategis akan memberikan keuntungan berupa akses konsumen yang lebih mudah, visibilitas tinggi, dan kedekatan dengan transportasi. Penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa lokasi usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang. Misalnya, studi pada pasar tradisional Bintan, Centre, Tanjung Pinang menyatakan bahwa lokasi yang dekat dengan pusat pemukiman dan akses jalan raya meningkatkan jumlah pengunjung serta pendapatan pedagang (Anggraini, 2019).

Tidak semua penelitian menghasilkan hasil yang sama, Sihura (2019) dalam penelitiannya di pasar Raya MMTC Medan, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang mengungkapkan bahwa meskipun lokasi berpengaruh, faktor modal, jam kerja, dan jenis barang dagangan lebih dominan dalam mempengaruhi pendapatan pedagang. Perbedaan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lokasi usaha memanglah penting, akan tetapi bukan satu-satunya faktor penentu yang dapat mempengaruhi pendapatan di pasar.

Produktivitas adalah cerminan dari kemampuan seorang pedagang untuk mengubah sumber daya yang dimilikinya, seperti (modal usaha, tenaga kerja, dan waktu) menjadi hasil yang nyata yaitu (penjualan dan pendapatan pedagang). Semakin efektif dan efisien seorang pedagang dalam mengubah proses ini. maka

semakin tinggi pula tingkat produktivitasnya. Dengan kata lain, produktivitas menunjukkan seberapa baik pedagang mengelola input yang terbatas untuk menghasilkan output yang maksimal yang pada akhirnya sangat menentukan keberhasilan dari bisnis mereka. Penelitian Adnan (2022) pada pedagang tradisional di Aceh menunjukkan bahwa produktivitas yang dipengaruhi oleh modal usaha, lama usaha dan jam kerja berkontribusi signifikan terhadap pendapatan.

Produktivitas dapat diposisikan sebagai variabel yang menghubungkan antara faktor internal seperti kinerja pedagang dan faktor eksternal seperti lokasi usaha terhadap pendapatan pedagang. Dalam konteks Pasar Jatibarang, pedagang dengan lokasi strategis mungkin tidak otomatis memperoleh pendapatan lebih tinggi apabila tidak didukung kinerja yang baik. Begitu pula, kinerja yang tinggi perlu diimbangi produktivitas agar pendapatan optimal. Oleh karena itu, menempatkan produktivitas sebagai variabel intervening menjadi relevan untuk menjelaskan variasi pendapatan pedagang sayur.

Kajian literatur menunjukkan bahwa banyak penelitian terdahulu lebih menyoroti modal, lama usaha, jenis dagangan, atau jam kerja sebagai faktor yang memengaruhi pendapatan (Sardian, 2023). Penelitian mengenai pengaruh lokasi usaha terhadap pendapatan memang sudah dilakukan, tetapi belum banyak yang mengombinasikannya dengan kinerja dan menempatkan produktivitas sebagai variabel intervening, khususnya pada pedagang sayur di pasar.

Urgensi penelitian ini terletak pada tiga aspek. Pertama, secara akademik, penelitian ini berkontribusi dalam memperluas literatur dengan menambahkan variabel produktivitas sebagai mediator antara lokasi, kinerja, dan pendapatan. Kedua, secara praktis, hasil penelitian dapat membantu pedagang memahami pentingnya memilih lokasi strategis, meningkatkan kinerja, dan mengoptimalkan produktivitas untuk meningkatkan pendapatan. Ketiga, dari sisi kebijakan, penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pengelola pasar dan pemerintah daerah Indramayu dalam merumuskan strategi pengembangan pasar yang lebih berdaya saing.

Untuk itu, penelitian terhadap aspek-aspek yang mempengaruhi pendapatan pedagang seperti kinerja pedagang, lokasi usaha dan produktivitas pedagang

penting untuk dilakukan. Penelitian ini akan memberikan informasi tentang pengaruh kinerja pedagang dan lokasi usaha terhadap produktivitas dan kemudian secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan pedagang sayur.

Melihat pemasalahan tersebut diatas, maka penulis mengangkat sebuah penelitian yang berjudul “Pengaruh Kinerja Pedagang Dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Melalui Produktivitas Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Pedagang Sayur Pasar Jatibarang Kabupaten Indramayu)”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah di jelaskan dapat diidentifikasi beberapa masalah yang ada dalam kegiatan pedagang sayur yang ada di pasar Jatibarang Kabupaten Indramayu, yaitu:

1. Tidak semua pedagang sayur memperoleh pendapatan stabil meskipun berjualan di lokasi yang sama.
2. Terdapat perbedaan kinerja pedagang dalam mengelola usaha, kualitas layanan, dan adaptasi pasar.
3. Produktivitas pedagang berbeda-beda, dipengaruhi oleh modal, jam kerja, serta strategi usaha.
4. Lokasi usaha di dalam pasar tidak selalu menjamin pendapatan lebih tinggi tanpa didukung kinerja dan produktivitas.

C. Pembatasan Masalah

Melihat identifikasi masalah di atas serta disesuaikan dengan berapa faktor antara lain faktor biaya, keterbatasan waktu penelitian dan kemampuan peneliti, maka penelitian ini dibatasi agar lebih terarah dan fokus pada aspek-aspek yang relevan. Adapun pembatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Objek Penelitian
 - a. Penelitian ini difokuskan pada pedagang sayur di Pasar Jatibarang Kabupaten Indramayu.
 - b. Jenis pedagang yang menjadi responden meliputi pedagang sayur grosir maupun eceran yang telah melakukan aktivitas perdagangan lebih dari satu tahun di lokasi tersebut.

2. Variabel Penelitian

- a. Lokasi usaha menjadi variabel independen pertama didalam penelitian.
- b. Kinerja pedagang menjadi variabel independen kedua di dalam penelitian.
- c. Pendapatan pedagang dipandang sebagai variabel dependen dalam penelitian
- d. Produktivitas pedagang diposisikan sebagai variabel mediasi yang akan digunakan didalam penelitian.

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis data *Partial Least Square* (SmartPLS). Data diperoleh melalui kuesioner yang disebarkan kepada pedagang sayur sebagai responden, sehingga hasil bersifat persepsi responden dan tidak menggambarkan kondisi objektif seluruh populasi pedagang secara menyeluruh.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang baik adalah pernyataan masalah yang disusun secara terencana dan efektif, serta memiliki karakteristik khusus: pertama, pernyataan tersebut mendukung pengajuan hipotesis penelitian sehingga dapat diuji; kedua, masalah yang diangkat harus bersifat relevan terhadap konteks penelitian; dan ketiga, masalah tersebut harus dapat dikelola (*manageable*) dalam ruang lingkup penelitian.

Dari latar belakang yang sudah diuraikan sebelumnya, maka yang menjadi masalah pokok dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah lokasi usaha berpengaruh terhadap produktivitas pedagang sayur di Pasar Jatibarang Kabupaten Indramayu ?
2. Apakah kinerja pedagang berpengaruh terhadap produktivitas pedagang sayur di Pasar Jatibarang Kabupaten Indramayu ?
3. Apakah lokasi usaha berpengaruh terhadap pendapatan pedagang sayur di Pasar Jatibarang Kabupaten Indramayu ?
4. Apakah kinerja pedagang berpengaruh terhadap pendapatan pedagang sayur di Pasar Jatibarang Kabupaten Indramayu ?
5. Apakah produktivitas pedagang berpengaruh terhadap pendapatan pedagang sayur di Pasar Jatibarang Kabupaten Indramayu ?

6. Apakah lokasi usaha berpengaruh terhadap pendapatan pedagang melalui produktivitas pedagang sebagai variabel intervening di Pasar Jatibarang Kabupaten Indramayu ?
7. Apakah kinerja pedagang berpengaruh terhadap pendapatan pedagang melalui produktivitas pedagang sebagai variabel intervening di Pasar Jatibarang Kabupaten Indramayu ?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran yang mendalam dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh kinerja pedagang dan lokasi usaha terhadap produktivitas pedagang kemudian pengaruhnya terhadap pendapatan pedagang. Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang ada, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan

- a. Untuk menganalisis pengaruh variabel lokasi usaha terhadap produktivitas pedagang sayur di Pasar Jatibarang Kabupaten Indramayu.
- b. Untuk menganalisis pengaruh variabel kinerja pedagang terhadap produktivitas pedagang sayur di Pasar Jatibarang Kabupaten Indramayu.
- c. Untuk menganalisis pengaruh variabel lokasi usaha terhadap pendapatan pedagang sayur di Pasar Jatibarang Kabupaten Indramayu.
- d. Untuk menganalisis pengaruh variabel kinerja pedagang terhadap pendapatan pedagang sayur di Pasar Jatibarang Kabupaten Indramayu.
- e. Untuk menganalisis pengaruh variabel produktivitas pedagang terhadap pendapatan pedagang sayur di Pasar Jatibarang Kabupaten Indramayu.
- f. Untuk menganalisis pengaruh lokasi usaha pedagang terhadap pendapatan pedagang melalui produktivitas pedagang sebagai variabel intervening di Pasar Jatibarang Kabupaten Indramayu.
- g. Untuk menganalisis pengaruh variabel kinerja pedagang terhadap pendapatan pedagang melalui produktivitas pedagang sebagai variabel intervening di Pasar Jatibarang Kabupaten Indramayu.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat-manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Penulis

- 1) Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan sebagai bekal dalam mengimplementasikan ilmu yang telah diperoleh selama di bangku kuliah dalam dunia kerja yang sebenarnya.
- 2) Sebagai ajang untuk mengkomparasikan praktik secara nyata di dunia kerja khususnya pelaku usaha dengan materi yang telah di pelajari di perguruan tinggi.

b. Bagi Pelaku Usaha

- 1) Diharapkan hasil dari penelitian ini memberikan informasi yang berharga bagi pelaku usaha sayur terutama dalam faktor internal usaha seperti kinerja dan faktor eksternal lokasi usaha agar lebih produktif dan memperoleh pendapatan yang lebih maksimal
- 2) Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai kondisi pasar Jatibarang Kabupaten Indramayu baik dari segi faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pelaku usaha ataupun tanggapan pelaku usaha tersebut
- 3) Pelaku usaha dapat mengambil langkah perbaikan untuk faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan dan mempertahankan atau melanjutkan pendapatan yang sudah optimal.

c. Bagi Pembaca

- 1) Dengan penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan terhadap pembaca mengenai kegiatan bisnis yang ada di Pasar di Indramayu serta berbagai faktor yang mempengaruhinya.
- 2) Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi bagi semua pihak yang membutuhkannya.
- 3) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian atau referensi bagi pembaca, dan dapat digunakan sebagai bahan penelitian untuk penelitian lanjutan.

F. Sistematika Penulisan

Guna mempermudah kajian dalam skripsi ini, maka dari itu penulis menguraikan struktur pembahasan dalam lima bab yang meliputi:

BAB I PENDAHULUAN memuat tentang penjelasan dari latar belakang, rumusan masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian beserta sistematika penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI menjelaskan tentang kajian teori yang dijadikan pedoman untuk menganalisis permasalahan, literatur review, kerangka penelitian dan hipotesis penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN yang memuat penjelasan melalui jenis penelitian yang digunakan, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, sumberdata, definisi operasional variabel , teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN yang menggambarkan objek penelitian dan analisis data beserta pembahasan hasil pengelolaan data yang telah dilaksanakan oleh peneliti.

BAB KESIMPULAN dari temuan penelitian dan masukan yang diberikan oleh penulis.